

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Tingkat pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Melalui tingkat pelayanan kesehatan tersebut, maka akan diketahui kebutuhan dasar manusia tentang kesehatan (Hidayat, 2009). Rumah sakit merupakan sebuah institusi sosial yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Kejadian gawat darurat biasanya berlangsung secara tiba-tiba sehingga sulit memprediksi kapan terjadinya sehingga pemerintah menuntut setiap rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan sebagai strategi utama yang berorientasi terhadap kebutuhan dasar manusia tentang kesehatan (Risksedas, 2013).

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman. Fokus utama *patient safety* adalah upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dengan cara mengetahui prosedur mengukur risiko, identifikasi, pengelolaan risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk meminimalisasi risiko. Banyaknya jenis obat, jenis pemeriksaan dan prosedur, serta jumlah pasien dan staf Rumah Sakit yang cukup besar mengakibatkan potensi terjadi kesalahan medis (*medical errors*) semakin besar (Jaladara, 2015).

WHO mengestimasi, 1 dari 10 pasien dirugikan selama mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang terjadi di negara-negara maju. Sedangkan di negara-negara berkembang, peluang pasien untuk dirugikan selama menerima perawatan kesehatan di rumah sakit lebih tinggi dibandingkan negara-negara industri. Risiko kejadian infeksi dalam pelayanan

kesehatan di negara-negara berkembang 20 kali lebih besar dibandingkan negaranegara maju. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa data KTD, terlebih pada Kejadian Nyaris Cedera (*Near Miss*) masih sangat langka dalam pelaporan, namun terjadi peningkatan tuduhan terhadap malpraktik. Insidensi pelanggaran *patient safety* 28.3% dilakukan oleh perawat sehingga perawat harus menyadari perannya sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patient safety*.

Isu keselamatan pasien merupakan salah satu isu utama dalam pelayanan kesehatan. Berbagai resiko akibat tindakan medik dapat terjadi sebagai bagian dari pelayanan kepada pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman dan keselamatan pasien merupakan kebutuhan yang perlu di penuhi selama pasien dirawat di rumah sakit. Sehingga dibutuhkan peran tenaga kesehatan dalam upaya memenuhi kebutuhan rasa aman dan keselamatan dari pasien tersebut (Pinzon, 2008).

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang di butuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Hidayat, 2009). Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan keselamatan dan keamanan. Teori Maslow menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang ada pada tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi (Hidayat, 2009). Keselamatan adalah suatu keadaan seseorang atau lebih yang terhindar dari ancaman bahaya atau kecelakaan. Sedangkan keamanan adalah suatu keadaan aman dan tentram. Keselamatan dan keamanan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan (Tarwoto dan Wartonah, 2015).

Kebutuhan rasa aman pada pasien sangat penting karena dapat mempengaruhi lamanya hari perawatan. Dampak yang terjadi jika pasien tidak terpenuhi kebutuhan rasa amannya yaitu pasien dapat mengalami cedera (Tarwoto & Wartonah, 2011). Pasien akan mengalami resiko cedera yang lebih besar apabila pasien tidak kenal dengan lingkungan dan peralatan yang ada di rumah sakit sehingga pasien sangat membutuhkan adanya informasi yang

spesifik demi keamanan dan keselamatannya (Kozier, 2008). Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia tersebut ialah dengan dilaksanakannya pelayanan keperawatan secara profesional. Tujuan pelayanan keperawatan sesungguhnya ialah menjamin keadaan pasien, keluarga, dan pemberi pelayanan kesehatan atau perawat terhindar dari resiko yang mempengaruhi keselamatan dan keamanan (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang dapat menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan (Kamaruzzaman, 2009). Pelayanan keperawatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada masyarakat sesuai dengan kaidah profesi perawat (Hidayat, 2009). Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Keuwan, 2016). Pelayanan keperawatan menjadi salah satu tolak ukur pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena perawat yang melaksanakan tugas perawatan terhadap klien secara langsung (Rudyanto, 2010).

Keperawatan sebagai suatu profesi menekankan kepada bentuk pelayanan profesional yang sesuai dengan standar dengan memperhatikan kaidah etik dan moral sehingga pelayanan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, pelayanan keperawatan yang diberikan akan berdampak pada pasien sebagai penerima jasa layanan keperawatan (Widyawati, 2012). Tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Hal tersebut didasarkan pada jumlah perawat di rumah sakit yang merupakan tenaga kesehatan paling banyak jumlahnya di rumah sakit dan paling banyak berinteraksi dengan klien. Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada (Rudyanto, 2010).

Sudarma (2008) menyatakan bahwa peran merupakan suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan oleh masyarakat yang menandai seseorang sesuai kedudukannya dalam kehidupan sosial. Peran perawat sangat berpengaruh, sehingga pelayanan keperawatan menjadi salah satu upaya yang dilakukan perawat dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia (Widyawati, 2012). Salah satu peran yang dimiliki perawat ialah sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*). Sebagai seorang pemberi asuhan keperawatan perawat bertugas memberikan asuhan keperawatan untuk mempertahankan kebutuhan dasar pasien.

Pelayanan yang diberikan sesuai dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Hernilawati, 2013). Asuhan keperawatan merupakan bantuan yang diberikan kepada pasien karna adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari secara mandiri (Asmadi, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2016) yang berjudul Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Giver Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat disimpulkan bahwa peran perawat sebagai *care giver* pada kategori baik, kualitas hidup pasien PGK yang menjalani hemodialisis pada kategori sedang, nilai korelasi *spearman* ( $r$ ) = 0,647 menunjukkan bahwa arah korelasi yang positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Hasil perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Gobel (2016) yang berjudul Hubungan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Di Rsu. Gmibm Monompia Kotamobagu Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan bahwa peran perawat sebagai *care giver* pada kategori baik, tingkat kepuasan pasien berada pada kategori puas. Penelitian ini menunjukkan nilai korelasi *spearman* sebesar 0,641 bahwa arah korelasi

positif sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat sebagai *care giver* dengan tingkat kepuasan pasien Instalasi Gawat Darurat di RSUD. GMIBM Monompia Kotamobagu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat peneliti melakukan praktik klinik, didapatkan bahwa perawat sudah fokus dalam pemberian terapi kesehatan. Namun, masih ada perawat yang belum maksimal menjalankan peran nya sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*), misalnya dalam melakukan implementasi keperawatan masih ada perawat yang tidak menjelaskan tindakan yang dilakukan secara jelas kepada pasien. Dari survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan hasil wawancara dari 7 orang pasien, 4 pasien mengatakan kebutuhan rasa aman pasien belum terpenuhi dengan alasan tidak semua perawat memberikan informasi dengan jelas tentang kondisi pasien, 3 orang pasien mengatakan kebutuhan rasa aman nya sudah terpenuhi.

Dampak jika peran perawat sebagai *care giver* tidak terlaksana dengan baik, maka pasien akan merasakan ketidaksiapan dalam menerima prosedur keperawatan (Hapsari,2013).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan peran perawat sebagai *care giver* terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien".

## B. RUMUSAN MASALAH

Jumlah pasien yang dirawat di kelas III RSUD Arifin Achmad meningkat dari 9.146 pasien pada tahun 2015 menjadi 9.613 pasien di 2016. Pasien yang dirawat memerlukan pelayanan kesehatan yang baik dan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman pada pasien sangat penting karena dapat mempengaruhi lamanya hari perawatan (Tarwoto & Wartonah, 2011). Berbagai resiko akibat tindakan medik dapat terjadi sebagai bagian dari pelayanan kepada pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman dan keselamatan pasien merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi selama pasien di rawat di rumah sakit. Pasien akan mengalami resiko cedera yang lebih besar apabila pasien tidak kenal dengan lingkungan dan peralatan yang ada di rumah sakit, sehingga peran perawat sebagai *care giver* sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman pasien untuk memberikan informasi yang spesifik demi keamanan dan keselamatannya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti terhadap kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap kelas III bahwa perawat sudah melakukan perannya sebagai *care giver*. Sebagai contohnya saat memberikan implementasi keperawatan perawat sudah menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan namun masih saja ada pasien yang merasa kurang aman terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan (perawat).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis membuat rumusan masalah yaitu **"Apakah ada hubungan peran perawat sebagai *care giver* terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien ?"**

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver* terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran perawat sebagai *care giver*
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien
- c. Untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai *care giver* terhadap pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Responden**

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik dan terpenuhi kebutuhan rasa amannya.

### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk tenaga kesehatan khususnya perawat dapat meningkatkan lagi perannya sebagai *care giver* demi terpenuhinya kebutuhan rasa aman pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.